

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)

Nur Azizah, Sholahuddin Al Ayubi, Tri Novita Irawati

nengazizach@gmail.com

MTs. Walisongo 3

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Walisongo 3. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh persentase aktivitas siklus I sebesar 67,24% dan pada siklus II mencapai 73,03% tampak bahwa terdapat peningkatan. Kemudian untuk persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 42,11% dan pada siklus II mencapai 94,74%, tampak bahwa terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: aktivitas, hasil belajar, TPS

Abstract

The aim of the research is to improve student activity and learning outcomes through the cooperative learning model with TPS (Think Pair Share) type. The kind of the research is classroom action research (CAR). The subjects the research were students of class VIII in MTs Walisongo 3. Data collection methods used was tests, observation, interview, and documentation methods. This research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. Based on the results of the research conducted, the percentage of activity in the first cycle it reached 67.24% and in the second cycle it reached 73.03%, it appears that there is an increase. Then for the percentage of completeness of learning outcomes in cycle I reached 42.11% and in cycle II reached 94.74%, it appears that there is an increase. Based on the results obtained, it can be concluded that the application of the cooperative learning model with TPS (Think Pair Share) type can increase student activity and learning outcomes.

Keywords: activity, learning outcomes, TPS

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini membawa perubahan hidup dan gaya manusia baik dalam bidang pendidikan, sosial, sains, teknologi, budaya, dan kepercayaan maupun bidang informasi. Hal ini merupakan tantangan dan kesempatan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia agar dapat bersaing dalam dunia usaha yang penuh dengan persaingan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu tumbuh dan majunya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi pendidikan yang dibangun oleh negara tersebut. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pada perkembangan zaman globalisasi ini dapat diatasi dengan melakukan perubahan-perubahan di bidang pendidikan, maka salah satu caranya adalah dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru serta kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Menurut Suherman (2003: 8), pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, dalam perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan. Hal ini selaras dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Pasal 1 ayat 3 berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran di sekolah mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Menurut Ahmad Susanto (2014) Matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, dalam

bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau berkaitan antar konsep yang kuat. Namun kenyataannya, banyak siswa masih beranggapan matematika sebagai mata pelajaran yang sangat rumit, mempunyai banyak rumus serta tidak memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Banyak yang beranggapan demikian termasuk siswa kelas VIII di MTs. Walisongo 3 Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Maka dari itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) ini diharapkan siswa mampu untuk berpikir secara kritis dan mampu bekerja sama dengan pasangannya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTs. Walisongo 3 dengan guru matematika di sana, menurutnya sebagian siswa kelas VIII MTs. Walisongo 3 masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi kubus. Hal ini terbukti dari hasil tugas yang dikerjakan siswa menyatakan bahwa nilai tertinggi adalah 80, nilai terendahnya adalah 40, sedangkan rata-ratanya adalah 54,7. Hasil tersebut menunjukkan katagori rendah yang tentunya belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70. Memperhatikan permasalahan tersebut, menurut peneliti sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran baru dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi kubus. Berpadangan pada uraian di atas peneliti ingin meneliti apakah model pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar matematika siswa pada materi kubus di kelas VIII MTs. Walisongo 3. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)”**.

METODE

Penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs. Walisongo 3 Tahun Pelajaran 2019-2020. Kriteria ketuntasan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Aktivitas siswa dikatakan tuntas apabila aktivitas yang dilakukan siswa mencapai ≥ 70 dari skor maksimal 100. (2) Hasil belajar siswa tiap siklus dikatakan tuntas jika dalam proses terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria $\geq 70\%$ dari total siswa dalam kelas. Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk metode analisis data yang digunakan yaitu meliputi analisis aktivitas dan ketuntasan hasil belajar. Untuk menganalisis indikator keberhasilan aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai Persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas siswa

N : Skor maksimum aktivitas siswa

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa

Persentase	Keberhasilan
$P \geq 70$	Berhasil
$P < 70$	Tidak Berhasil

Kemudian untuk menganalisis indikator keberhasilan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yg tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Persentase	Ketuntasan
$P \geq 70$	Tuntas
$P < 70$	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis persentase aktivitas siswa pada siklus I diperoleh data persentase rata-rata nilai sebesar 67,24% dan dari hasil analisis tes evaluasi atau tes hasil belajar siswa siklus I diperoleh data bahwa terdapat 8 siswa yang tuntas karena memperoleh nilai ≥ 70 dan terdapat 11 siswa yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikal mencapai 42,11%, artinya pembelajaran pada siklus I tidak tuntas sehingga harus dilanjutkan pada siklus II. Dari hasil analisis persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh data persentase rata-rata nilai sebesar 73,03% dan hasil analisis tes evaluasi atau tes hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu terdapat 18 siswa yang telah tuntas dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikal mencapai 94,74%. Hal ini menunjukkan pembelajaran siklus II tuntas.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) maka terbukti bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada hasil tes awal sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 15,79% dengan nilai rata-rata sebesar 54,21. Sedangkan setelah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh ketuntasan klasikal siklus I sebesar 42,11% dan pada siklus II sebesar 94,74%. Jadi telah terbukti bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan hasil yang diperoleh yaitu pembelajaran matematika pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dikelas berjalan dengan lancar, dan membuat siswa menjadi aktif dan antusias. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), siswa menjadi senang dan pemahaman siswa dalam menguasai materi lebih mudah serta siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran matematika. Dan penerapan pembelajaran matematika pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dikelas dapat meningkatkan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan mendapat nilai persentase sebesar 67,24% pada siklus I dan pada

siklus II mencapai 73,03%. Dari persentase tersebut sudah terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis evaluasi siswa pada siklus I yang mencapai 42,11% dan pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai 94,74%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai seorang pengajar hendaknya selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dan harus menerapkan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, karena posisi siswa dalam pembelajaran ini adalah subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/07/download-permendikbud-no-23-tahun-2016.html> <26 Agustus 2018>.
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.